

Prosiding Seminar Nasional Gelar Wicara
Volume 1, April 2023
Universitas Mataram, 23-24 Februari 2023

OPTIMALISASI POTENSI WISATA TERASERING YANG ADA DI DESA MAREJE

Muhammad Rozi Saputra

Fakultas Hukum - Universitas Mataram

Alamat korespondensi : ojikbambel@gmail.com

ABSTRAK

Desa Mareje merupakan sebuah desa yang terletak pada Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat, yang dimana desa ini memiliki potensi untuk menjadi sebuah Desa Wisata yang cukup besar terutama teraseringnya yang terbentang luas sepanjang desa. Desa Mareje dikenal sebagai puncak desa yang ada di Lombok Barat karena terletak di dataran tinggi kabupaten Lombok Barat yang dimana sumber penghasilan masyarakatnya sebagian besar dari bertani dan gembala sapi. Upaya- upaya untuk mengembangkan potensi Wisata ini diperlukan untuk membantu peningkatan kesejahteraan masyarakatnya, salah satunya adalah dengan meningkatkan perekonomian desa dengan mengembangkan potensi wisata yang ada dengan menerapkan inovasi – inovasi baru.

Kata Kunci : Desa wisata, Desa Mareje, potensi wisata, pengembangan.

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pariwisata merupakan sektor ekonomi penting di Indonesia. Sejuta keindahan alam, kultur, dan warisan leluhur Indonesia yang orisinil adalah nilai lebih yang perlu terus kita gaungkan. Pariwisata punya posisi strategis dalam peningkatan devisa negara. Bahkan pada tahun lalu, industri pariwisata Indonesia mampu menyumbang sekitar US\$ 10 miliar devisa negara. Posisi tersebut menjadi nomor empat setelah minyak, batu bara dan kelapa sawit. Pariwisata merupakan sektor jasa berbasis kreatif. Indonesia dengan potensi pariwisata yang kaya harusnya bisa memaksimalkan potensi yang dimilikinya sebesar-besarnya untuk kesejahteraan rakyat. Apalagi pariwisata adalah industri yang lebih ramah lingkungan. Jika menjual keindahan alamnya saja cukup, mengapa harus merusak atau mengambilnya.

Desa wisata dipercaya menjadi pandemic winner seiring dengan perubahan trend berwisata. Sebab desa wisata tidak hanya mengenalkan budaya yang menarik maupun produk ekonomi kreatif lokal. Desa wisata juga memberikan pemandangan alam yang indah dan berbeda dengan yang lainnya, salah satunya menikmati wisata terasering yang khas akan pedesaan. Teknik terasering adalah persawahan persawahan di lahan miring yang dibuat bertingkat – tingkat dan biasanya ada di dataran tinggi. Pada dasarnya, terasering dibuat untuk memaksimalkan penyerapan air hujan dan retensi air, serta yang utama adalah mencegah longsor di dataran tinggi. Namun seiring dengan perkembangan zaman, fungsi terasering juga bertambah, yakni menjadi destinasi wisata yang diminati wisatawan mancanegara. Destinasi terasering juga menampilkan keindahan alam dengan nilai estetika tinggi yang akan emberikan pengalaman baru saat berlibur.

Desa Mareje merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Lembar Kabupaten Lombok Barat. Desa ini sangat potensial untuk dikembangkan menjadi desa wisata karena sudah memiliki modal wisata yang alami. Yakni terasering dan bukit – bukit yang menjulang tinggi yang menyuguhkan pemandangan. Namun dalam kenyatannya, wisata disini dikatakan tidak berjalan sesuai harapan. Masyarakat pelaku wisata di desa ini masih kesulitan masih mengalami permasalahan yaitu berkaitan dengan bagaimana cara mengoptimalkan potensi wisata yang

dimiliki karena wisata yang ada di desa ini masih bersifat musiman.

1.2. Permasalahan

Berdasarkan survey yang telah dilakukan penulis terhadap kelompok pelaku sadar wisata, maka diketahui 2 aspek permasalahan yang dihadapi, yaitu diantaranya:

1. Aspek pengelolaan

Aspek pengelolaan kelompok sadar wisata masih memiliki kemampuan terbatas berkaitan dengan melakukan pengelolaan wisata dengan baik dan benar. Salah satunya terkait dengan pengoptimalisasian potensi wisata yang ada.

2. Aspek Promosi

Aspek promosi kelompok pelaku sadar wisata masih memiliki kemampuan terbatas yang berkaitan dengan bagaimana melakukan promosi potensi wisata, dikarenakan rendahnya kemampuan kelompok pelaku sadar wisata dalam menerpkan promosi yang berbasis cyber dan sosial media.

1.3. Solusi

| No | Bidang dan Permasalahan | Solusi yang ditawarkan |
|----|--|--|
| 1 | Aspek pengelolaan kelompok sadar wisata masih memiliki kemampuan terbatas berkaitan dengan melakukan pengelolaan wisata dengan baik dan benar. Salah satunya terkait dengan pengoptimalisasian potensi wisata yang ada | Memberikan pengetahuan dan pelatihan kepada kelompok pelaku sadar wisata guna meningkatkan kemampuan dan keterampilan kelompok dalam mengelola dan mengoptimalisasikan potensi wisata yang sudah ada |
| 2 | Aspek promosi kelompok pelaku sadar wisata masih memiliki kemampuan terbatas yang berkaitan dengan bagaimana melakukan promosi potensi wisata, dikarenakan rendahnya kemampuan kelompok pelaku sadar wisata dalam menerpkan promosi yang berbasis cyber dan sosial media | Merancang metode promosi yang berbasis online salah satunya dengan memanfaatkan sosial media dan mendesign leaflet destinasi wisata untuk promosi wisata Desa Mareje. Dengan metode ini diharapkan destinasi-destinasi yang ada mampu dipromosikan serta dapat disosialisasikan secara lebih efektif dengan berbasis inovasi dan IT. |

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kaji tindak partisipatif melalui pelatihan dan pembelajaran berupa sosialisasi, dan kolaborasi antara peneliti dengan kelompok pelaku sadar wisata. Sedangkan teknik yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan melalui proses inovasi dalam mengoptimalisasikan potensi wisata yang ada. Adapun teknis pelaksanaan kegiatan terbagi menjadi tiga (3) diantaranya:

1. **Persiapan** Pada tahap persiapan dilakukan guna mengetahui adanya permasalahan dari pihak pengelola terhadap destinasi wisata. Dari permasalahan tersebut, maka diketahui tindakan selanjutnya berkaitan dengan pemberian tindak lanjut berupa pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan guna membantu dan mengembangkan keberlangsungan wisata di Desa Mareje.

Pelaksanaan kegiatan Pada tahap ini, pelaksanaan kegiatan meliputi pelaksanaan sosialisasi yang merupakan kegiatan pelatihan sekaligus pembelajaran untuk kelompok pelaku sadar wisata tentang bagaimana teknik pengelolaan yang baik dan benar untuk destinasi wisata. Sehingga setelah dilakukannya sosialisasi, maka peneliti melakukan kolaborasi dengan pihak kelompok pelaku sadar wisata terkait pemberian strategi pengelolaan dan optimalisasi

potensi wisata melalui inovas pembuatan spot foto.

2. Evaluasi dan Monitoring Evaluasi dan monitoring dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan anggota pelaksana terhadap kegiatan pengelolaan destinasi. Evaluasi ini dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan berdasarkan target yang ditetapkan. Sedangkan monitoring merupakan bagian dari evaluasi yang merupakan bahan dasar dari kegiatan tindak lanjut yang telah dilaksanakan.

3.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan dan Optimalisasi Terasering di Desa Mareje

a. Peraturan yang Mengatur Tentang Pengelolaan Pariwisata

Peraturan perundang-undangan menjadi sangat penting dan tidak bisa diabaikan terutama bagi suatu negara yang menganut sistem negara hukum. Sebagaimana yang diketahui bahwa salah satu unsur dari negara hukum adalah pemerintahan yang berdasarkan peraturan perundang-undangan atau negara yang sering disebut asas legalitas. Asas legalitas adalah syarat yang menyatakan bahwa perbuatan atau keputusan administrasi negara tidak boleh dilakukan tanpa dasar undang-undang tertulis atau dengan kata lain setiap penyelenggaraan atau pemerinthan harus memiliki legitimasi berupa kewenangan yang diberikan oleh undang-undang. Pemerintah telah menerapkan kebijakan pemandu dalam setiap perencanaan pembangunan kepariwisataan agar tetap dilestarikan dan mempertahankan nilai budaya serta kelestarian lingkungan untuk generasi mendatang. Dengan demikian maka pengembangan pariwisata harus memperhatikan kepentingan masyarakat lokal, sehingga masyarakat lokal dapat memperoleh kesempatan untuk kesejahteraan. Untuk melaksanakannya pemerintah menerapkan sejumlah kebijakan pemandu dalam setiap perencanaan pembangunan kepariwisataan yang tertuang dalam sejumlah aturan hukum yaitu:

1. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan;
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 67 Tahun 1996 tentang Penyelenggaraan Kepariwisataaan;
3. Peraturan Pemerintah RI Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk PembangunanKepariwisataaan Nasional Tahun 2010-2025;

b. Pengelolaan Terasering di Desa Mareje

Pengelolaan pariwisata haruslah pengelolaan yang berkelanjutan untuk menjadikan pariwisata tersebut sebagai daya tarik bagi wisatawan. Menurut Dutton dan Hall (dalam Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata) pengelolaan berkelanjutan adalah pengelolaan yang dapat memenuhi kebutuhan dan aspirasi manusia saat ini, tanpa mengorbankan potensi pemenuhan kebutuhan dan aspirasi manusia di masa mendatang. Pada kondisi ekologis tersebut seharusnya ditambahkan faktor-faktor sosial yang berpengaruh langsung pada berkelanjutannya interaksi antara kelompok masyarakat dan lingkungan fisiknya.

Obyek dan daya tarik wisata umumnya terdiri atas hayati dan non hayati, dimana masing-masing memerlukan pengelolaan sesuai dengan kualitas dan kuantitasnya pengelolaan obyek dan daya tarik wisata harus memperhitungkan berbagai sumber daya wisatanya secara berdaya guna agar tercapainya sasaran yang diinginkan. Dalam menunjang pengelolaan berbagai kegiatan kepariwisataan, teknologi manajemen perlu diterapkan agar sumber daya wisata yang murni alami dapat direkayasa secara berhasil guna, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitasnya termasuk lingkungan alamnya.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 67 Tahun 1996, Pengelolaan dan perusahaan obyek dan daya tarik wisata alam meliputi 5 hal yaitu:

1. Pembangunan sarana dan prasarana pelengkap beserta fasilitas pelayanan lain bagi wisatawan

2. Pengelolaan obyek dan daya tarik wisata alam termasuk sarana dan prasarana yang ada.
3. Penyediaan sarana dan fasilitas bagi masyarakat disekitarnya untuk berperan serta dalam kegiatan pengusahaan obyek dan daya tarik wisata alam bersangkutan.
4. Penyelenggaraan persetujuan seni budaya yang dapat memberi nilai tambah terhadap obyek wisata dan daya tarik wisata alam yang bersangkutan.
5. Penyelenggaraan pertunjukan seni budaya yang dapat memberi nilai tambah terhadap obyek dan daya tarik wisata alam yang bersangkutan.

Berdasarkan PP No 67 tahun 1996 diatas, dapat dikatakan bahwasanya kondisi pengelolaan destinasi wisata di Desa Mareje masih di bawah standar karena ada beberapa faktor pengelolaan standar dalam peraturan pemerintah tersebut masih belum terpenuhi. Pengelolaan destinasi wisata di Mareje masih dalam tahap persiapan.

c. Optimalisasi Terasering di Desa Mareje

Pada dasarnya, terasering dibuat untuk memaksimalkan penyerapan air hujan dan retensi air, sertayang utama adalah mencegah longsor di dataran tinggi. Namun seiring dengan perkembangan zaman, fungsi terasering juga bertambah, yakni menjadi destinasi wisata yang diminati banyak orang terutama wisatawan mancanegara. Keberadaan terasering di Desa Mareje menjadi ciri khas desa tersebut dan memiliki potensi untuk menjadi penunjang perekonomian masyarakat. Akan tetapi, yang menjadi permasalahannya adalah terasering di Desa Mareje masih bersifat musiman. Sehingga dalam konteks ini kelompok KKN Tematik UNRAM Desa Mareje mencoba memberikan ide-ided inovatif dengan membuat spot foto pada terasering yang ada. Pembuatan spot foto cukup efektif untuk menunjang pemandangan yang ada. Selain itu, dengan adanya spot foto bisa menjadi alternative untuk mengatasi destinasi yang bersifat musiman tersebut.

2.1.1. Promosi Destinasi Wisata Terasering di Desa Mareje

Promosi pariwisata merupakan bentuk komunikasi pemasaran dalam pariwisata yang tujuannya untuk memengaruhi target wisatawan agar berkunjung ke daerah wisata yang dipromosikan. Tujuan dari promosi secara spesifik adalah untuk menginformasikan dan untuk mempengaruhi pembaca supaya pembaca berminat mengunjungi daerah tersebut. Halitulah yang dilakukan oleh kelompok KKN Tematik UNRAM Desa Mareje untuk mempopulerisasikan destinasi wisata terasering di Desa Mareje.

Metode promosi yang dirasa paling efektif adalah dengan menggunakan media social. Dan inilah yang digunakan oleh kelompok KKN Tematik UNRAM Desa Mareje dalam mempromosikan destinasi wisata. Saat ini, promosi konvensional tidak bisa terlalu diandalkan. Internet-lah yang menjadi tulang punggung baru untuk promosi pariwisata daerah. Pengelola harus memiliki website yang representatif dan informatif. Pemanfaatan website inilah yang kelompok KKN Tematik Desamareje maksimalkan. Karena banyak website tentang potensi di daerah-daerah yang hanya asal ada dan tidak diperbarui secara rutin. Padahal, website inilah yang menjadi salah satu rujukan utama wisatawan domestik dan mancanegara sebelum memilih destinasi wisata. Selain website, media sosial dan efek word-of-mouth-nya saat ini juga menjadi faktor yang menentukan keberhasilan promosi.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas, kelompok KKN Tematik UNRAM Desa Mareje membagi kegiatannya menjadi tiga klasifikasi yakni, komunikasi, konfirmasi, dan konsolidasi. Fokus utama dari kelompok KKN Tematik Desa Mareje adalah bagaimana mengoptimalkan potensi-potensi wisata yang ada dengan menjadikan terasering sebagai modal awal untuk menghidupkan eksistensi wisata di Desa mareje. Selain fokus pada pengoptimalisasian potensi wisata, kelompok KKN Tematik UNRAM Desa Mareje juga mencoba untuk memperbaiki sistem pengelolaan wisata dan promosi wisata. Yang dimana, dalam pengelolaan destinasi wisata,

kelompok KKN Tematik Desa Mareje memiliki landasan hukum yang cukup kuat dalam membentuk pengelolaan wisata di Desa Mareje yakni, Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataa, Peraturan Pemerintah RI Nomor 67 Tahun 1996 tentang Penyelenggaraan Kepariwisataa, dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataa Nasional Tahun 2010-2025.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, kami panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah- Nya kepada kami, sehingga kami dapat menyelesaikan kegiatan KKN Tematik Unram periode Desember 2022-Februari 2023 Desa Mareje, serta penelitian dari kegiatan KKN ini juga. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dari kegiatan KKN Tematik ini yakni Bapak Dr. Islamul Hadi, S.Si, M.Si. Terima kasih kami ucapkan dan kami sampaikan kepada seluruh masyarakat Desa Mareje yang telah menyambut dan berpartisipasi dalam kegiatan KKN Tematik ini. Dan terima kasih kepada Tim KKN Tematik Unram periode Desember 2022-Februari 2023 Desa Mareje, yang menjadi pemeran utama dalam kegiatan KKN serta penulisan penelitian ini yakni:

| | |
|---------------------------|-----------|
| 1. ARIANTEZA PRAZALI | G1A019005 |
| 2. SESY DWI OKTADILA | E1A019093 |
| 3. MOH RODIANSYAH HAMBALI | C1L019059 |
| 4. ALDY ALDRYAN JAYENG | F1D019003 |
| 5. NNUR FATUN CHAIRUNNISA | B1D018209 |
| 6. LINDA ISNAINI KARMILA | C1K019043 |
| 7. SITI KHAERUNNISA | E1R019142 |
| 8. BAIQ WARISNA ANDANI | E1B019032 |
| 9. NISA ALISTIANA | J1B019074 |

DAFTAR PUSTAKA

- Diaskominfo. Saatnya Kembangkan Potensi Pariwisata Indonesia, <https://www.kominfo.go.id/content/detail/5640/saatnya-kembangkan-potensi-pariwisata-indonesia/0/infografis>.
- Kemenparekraf. Destinasi Wisata Terasering Indonesia, <https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Destinasi-Wisata-Terasering-di-Indonesia>.
- Saputra, I Komang Iwan., dkk. Pegelolaan Objek Wisata Ceking Terrace di kabupaten Gianyar, <file:///C:/Users/IC/Downloads/41518-1021-84957-1-10-20180809.pdf>.
- Wardoyo. Pengelolaan Pariwisata, <https://karyatulisilmiah.com/pengelolaan-pariwisata/>.
- Suwarso, Widha Anistya. Peran Masyarakat Dalam Promosi Pariwisata Kota Singkawang, <https://jurnal.amikom.ac.id/index.php/pikma/article/view/474>.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 67 Tahun 1996 tentang Penyelenggaraan Kepariwisataa;